

ANALISIS TERHADAP PENERAPAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DI KELAS VIII SMP PERTIWI 2

Faris Alfarizi Pribadi¹, Fetri Yeni J², Abna Hidayati³, Mutiara Felicita Amsal⁴

^{1, 2, 3, 4}Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka, Padang, Sumatera Barat, Indonesia
Email: alfarizifaris18@gmail.com

Article History

Received: 26-10-2024

Revision: 04-11-2024

Accepted: 06-11-2024

Published: 08-11-2024

Abstract. Education is a key pillar of national development, and innovations such as the Merdeka Curriculum aim to improve the quality of education in Indonesia by giving freedom to schools and teachers. This study evaluates the implementation of the Merdeka Curriculum, specifically the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) at SMP Pertiwi 2 Padang. The focus of the study is to assess the effectiveness of P5 in developing students' creative thinking and identifying influencing factors. This study uses a qualitative approach with a case study design to evaluate the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) at SMP Pertiwi 2 Padang. Data were collected through participatory observations, in-depth interviews with teachers, students, and principals, and documentation studies. Data analysis was carried out in a qualitative descriptive manner with the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawn. The results of the study show that in general, P5 has made a positive contribution in developing student creativity. However, there are still several aspects that need to be improved, such as improving planning, material enrichment, and the availability of facilities. In addition, this study also identifies several factors that affect the successful implementation of P5. The findings of this study are expected to provide recommendations for schools, teachers, and policymakers in an effort to increase the effectiveness of the implementation of the Independent Curriculum in the context of P5.

Keywords: Education, P5, Independent Curriculum, Observation, Interview

Abstrak. Pendidikan adalah pilar utama pembangunan negara, dan inovasi seperti Kurikulum Merdeka bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia dengan memberikan kebebasan kepada sekolah dan guru. Penelitian ini mengevaluasi implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP Pertiwi 2 Padang. Fokus penelitian adalah menilai efektivitas P5 dalam mengembangkan kreativitas berpikir siswa dan mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk menggali secara mendalam implementasi P5 di sekolah. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan guru, siswa, dan kepala sekolah, serta studi dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum, P5 telah memberikan kontribusi positif dalam mengembangkan kreativitas siswa. Namun, masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, seperti penyempurnaan perencanaan, pengayaan materi, dan ketersediaan fasilitas. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan P5. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi sekolah, guru, dan pembuat kebijakan dalam upaya meningkatkan efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka dalam konteks P5.

Kata Kunci: Pendidikan, P5, Kurikulum Merdeka, Observasi, Wawancara

How to Cite: Pribadi, F. A., Yeni J, F., Hidayati, A., & Amsal, M. F. (2024). Analisis Terhadap Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Kelas VIII SMP Pertiwi 2. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (6), 6710-6718. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i6.2061>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam pembangunan karakter dan jati diri bangsa. Di era globalisasi yang penuh tantangan ini, Indonesia memerlukan generasi muda yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila. Merespons kebutuhan tersebut, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) menginisiasi Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai bagian integral dari Kurikulum Merdeka. P5 dikembangkan dengan tujuan membentuk pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif (Lilihata et al., 2023; Sudibya et al., 2022). Program ini menjadi sangat strategis mengingat berbagai tantangan yang dihadapi generasi muda saat ini, mulai dari pengaruh negatif media sosial, degradasi moral, hingga mudahnya nilai-nilai kebangsaan.

Implementasi P5 di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) menjadi sangat krusial karena masa remaja awal merupakan periode pembentukan karakter yang sangat penting (Anam et al., 2023; Rofi'ah et al., 2024). Pada jenjang ini, peserta didik mengalami masa transisi psikologis yang signifikan dan mulai membentuk identitas diri mereka. SMP Pertiwi 2, sebagai salah satu institusi pendidikan yang menerapkan program P5, menjadi lokus yang menarik untuk diteliti dalam konteks implementasi program ini.

Namun demikian, penerapan program P5 di lapangan tidak selalu berjalan mulus. Berbagai tantangan dan kendala muncul dalam proses implementasinya, mulai dari adaptasi guru dan siswa terhadap pendekatan pembelajaran baru (Rofi'ah et al., 2024), keterbatasan pemahaman tentang esensi P5, kesulitan dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam kegiatan pembelajaran, tantangan dalam melakukan asesmen terhadap capaian profil pelajar, hingga masalah keselarasan antara program P5 dengan berbagai program sekolah yang sudah ada.

Penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna menganalisis sejauh mana efektivitas penerapan P5 di SMP Pertiwi 2, mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasinya, serta merumuskan rekomendasi untuk perbaikan program ke depan. Fokus penelitian adalah menilai sejauh mana proyek ini berhasil mengembangkan kreativitas berpikir siswa, serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan program P5, tidak hanya di SMP Pertiwi 2 tetapi juga dapat menjadi referensi bagi sekolah lain dalam mengimplementasikan program serupa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mengevaluasi implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP Pertiwi 2 Padang. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan guru, siswa, dan kepala sekolah, serta studi dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Melalui teknik ini, peneliti berusaha memahami secara mendalam pelaksanaan P5, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi, serta memberikan rekomendasi untuk peningkatan efektivitasnya

Observasi adalah teknik pengamatan langsung terhadap fenomena di lapangan, di mana peneliti mencatat secara sistematis kejadian, perilaku, dan interaksi yang terjadi (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini, observasi digunakan untuk memahami bagaimana penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dapat meningkatkan kreativitas berpikir siswa dalam pelajaran IPS. Observasi ini memberikan gambaran rinci tentang situasi yang terjadi di lingkungan alami, memungkinkan peneliti untuk melihat proses secara langsung dan mencatat faktor-faktor yang mungkin memengaruhi hasil penelitian. Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui interaksi langsung antara peneliti dan partisipan, yang memungkinkan peneliti untuk menggali informasi mendalam tentang sudut pandang, pengalaman, dan persepsi partisipan terkait topik penelitian (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini, wawancara digunakan untuk memahami secara lebih mendalam bagaimana guru dan siswa memandang penerapan P5 dalam pembelajaran. Dengan wawancara, peneliti dapat mengeksplorasi isu-isu yang muncul, memahami konteks dan nuansa yang mungkin tidak terlihat melalui observasi saja, dan memperoleh data yang lebih kaya dan mendetail.

Studi dokumentasi melibatkan pengumpulan dan analisis data dari berbagai dokumen atau sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian. Ini termasuk arsip, laporan, artikel, dan dokumen lain yang dapat memberikan wawasan tentang latar belakang, konteks, dan perkembangan topik yang diteliti. Dalam penelitian ini, studi dokumentasi digunakan untuk mendukung temuan dari observasi dan wawancara, memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang penerapan P5. Ketiga teknik ini saling melengkapi dan memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran yang lebih holistik dan mendalam tentang fenomena yang diteliti, memastikan bahwa hasil penelitian memiliki keakuratan dan relevansi yang tinggi dalam konteks penelitian kualitatif.

HASIL DAN DISKUSI

Planning (Perencanaan)

Perencanaan penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP Pertiwi 2 Padang dimulai dengan langkah-langkah strategis seperti analisis kebutuhan, penetapan tujuan, peningkatan pemahaman, serta perencanaan program yang mencakup jadwal kegiatan, anggaran, dan alokasi sumber daya manusia. Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada sekolah untuk merancang pembelajaran yang berpusat pada siswa dan relevan dengan kondisi nyata, dengan fokus utama pada penguatan enam dimensi profil pelajar Pancasila: beriman dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Projek ini dirancang untuk menghubungkan pembelajaran dengan masalah nyata yang dihadapi siswa dan masyarakat, menanamkan nilai-nilai karakter, serta meningkatkan motivasi belajar. Guru yang terlibat dalam P5 diberikan pengarahan dan berdiskusi mengenai penerapannya, dengan langkah-langkah yang meliputi asesmen kebutuhan siswa, penetapan tujuan yang sesuai dengan dimensi profil pelajar Pancasila, serta sosialisasi kepada semua pihak terkait. Dalam proses perencanaannya, projek P5 dijalankan pada jam pelajaran akhir atau di luar modul ajar utama, dengan tujuan menjadikan kegiatan ini sebagai contoh perencanaan projek yang dikembangkan dan dipresentasikan pada akhir semester. Meskipun persiapan perencanaan ini secara umum berjalan baik, masih ada beberapa aspek yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan efektivitas implementasinya. Secara keseluruhan, perencanaan di SMP Pertiwi 2 Padang menunjukkan komitmen yang kuat untuk mengimplementasikan P5 dalam Kurikulum Merdeka dengan baik, meskipun perlu adanya penyempurnaan dalam tahap perencanaannya.

Implementation (Pelaksanaan)

Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP Pertiwi 2 Padang melibatkan kolaborasi antara guru dan siswa untuk menyampaikan tema materi projek. Guru harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, kondusif, dan efektif agar siswa termotivasi dan tertarik dalam mengikuti projek P5. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan pada minggu kedua bulan Juli 2024, pelaksanaan P5 di kelas VIII menunjukkan beberapa poin penting yaitu (1) perencanaan projek melibatkan pemilihan tema yang akan ditampilkan, (2) kegiatan panen karya melibatkan siswa, guru, dan orang tua, dan (3) materi pembelajaran dikembangkan sesuai dengan pemahaman siswa dan nilai-nilai Pancasila yang relevan dengan ekstrakurikuler.

Pelaksanaan P5 dilakukan setiap Senin hingga Kamis pada akhir jam pelajaran dengan tema yang telah dipilih. Pada semester ini, kegiatan diubah menjadi satu hari penuh setiap Kamis selama 10 jam pelajaran. Selama pelaksanaan, guru memberikan materi dan mengawasi siswa agar tetap fokus. Tahap pelaksanaan melibatkan beberapa cara efektif yaitu (1) pembelajaran berbasis proyek yang memecahkan masalah nyata, (2) kolaborasi siswa dalam kelompok, (3) pemanfaatan berbagai sumber daya, termasuk manusia, materi, dan teknologi, dan (4) dokumentasi proses proyek untuk evaluasi dan pembelajaran. Secara umum, pelaksanaan P5 di kelas VIII telah berjalan baik, tetapi masih memerlukan perbaikan, terutama dalam pemahaman materi, kompetensi guru, dan fasilitas proyek. Hal ini penting mengingat peralihan dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka.

Evaluation (Evaluasi)

Evaluasi adalah langkah penting dalam setiap proses pembelajaran, termasuk dalam pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Tujuannya adalah untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta memperoleh masukan untuk perbaikan. Evaluasi P5 mencakup tiga aspek utama yaitu proses pelaksanaan, hasil belajar siswa, dan produk proyek.

Berbeda dengan kurikulum sebelumnya yang dianggap padat dan membosankan, Kurikulum Merdeka menawarkan pendekatan yang lebih fokus pada materi esensial dan memberikan waktu untuk pembelajaran mendalam. P5 dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa, menjadikannya pengalaman yang berharga dan berkelanjutan. Evaluasi dilakukan dengan memonitor pelaksanaan proyek, serta mendiskusikan hasil panen karya dengan semua pihak terlibat untuk memastikan kesesuaian dan efektivitas proyek.

Follow-up (Tindak Lanjut)

Tindak lanjut dari penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) bertujuan untuk memastikan bahwa pembelajaran yang telah dilakukan memberikan dampak yang berkelanjutan dan signifikan. Evaluasi dari pelaksanaan P5 memberikan gambaran tentang keberhasilan dan tantangan yang dihadapi, serta memandu langkah-langkah perbaikan. Berikut adalah langkah-langkah sistematis dalam tindak lanjut P5:

Analisis Hasil Evaluasi

- Identifikasi kekuatan: temukan aspek yang berjalan baik dan menjadi kekuatan dalam pelaksanaan P5.
- Identifikasi kelemahan: identifikasi kendala dan kekurangan yang perlu diperbaiki.
- Temukan peluang: cari peluang untuk mengembangkan projek P5 di masa depan.

Diskusi dan Refleksi

- Guru: refleksi diri untuk memperbaiki metode pembelajaran dan strategi yang digunakan.
- Siswa: ajak siswa untuk merefleksikan pengalaman mereka selama mengikuti projek.
- Orang tua: libatkan orang tua dalam diskusi untuk mendapatkan masukan dan dukungan.

Diskusi dan Refleksi

- Revisi rencana: lakukan revisi terhadap rencana penerapan P5 berdasarkan hasil evaluasi.
- Peningkatan Kualitas: Tingkatkan kualitas materi pembelajaran, metode, dan penilaian.
- Perbaiki Infrastruktur: Lakukan perbaikan pada infrastruktur pendukung jika diperlukan.

Dimensi Hasil

- Presentasi: siswa mempresentasikan hasil projek di depan kelas, sekolah, atau komunitas.
- Publikasi: publikasikan hasil projek melalui laporan, poster, atau video.
- Pameran: pameran hasil karya siswa dalam acara sekolah.

Contoh Tindak Lanjut:

Jika tema projek P5 adalah "demokrasi" dan hasil evaluasi menunjukkan siswa antusias namun kurang keterampilan berbicara, beberapa tindak lanjut dapat dilakukan:

- Organisasi Kelas: Adakan pemilihan ketua kelas secara berkala.
- Debat Kelas: Selenggarakan debat dengan topik relevan tentang demokrasi.
- Studi Kasus: Pelajari kasus nyata terkait demokrasi.

Jika siswa memiliki minat khusus seperti politik, jurnalisme, atau seni, sesuaikan kegiatan ekstrakurikuler untuk mendukung minat tersebut, seperti klub debat, majalah dinding, atau pameran seni.

Langkah-langkah Tindak Lanjut

- Evaluasi komprehensif: kumpulkan data dari penilaian siswa, tanggapan guru dan orang tua, serta dokumentasi projek.

- Dokumentasi dan publikasi: susun laporan tentang P5 dan publikasikan hasilnya.
- Pengembangan kurikulum: integrasikan tema projek ke dalam kurikulum yang relevan.
- Pengembangan kapasitas guru: berikan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan projek.
- Pemanfaatan hasil projek: carikan cara untuk mengimplementasikan hasil projek dalam kehidupan sehari-hari.
- Penyediaan fasilitas dan sumber daya: pastikan ketersediaan perlengkapan yang diperlukan.
- Evaluasi berkelanjutan: lakukan monitoring secara berkala terhadap perkembangan projek.

Tindak lanjut yang efektif memastikan bahwa P5 memberikan manfaat jangka panjang bagi siswa, sekolah, dan masyarakat, menjadikannya sebagai penggerak perubahan positif dalam pendidikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa perencanaan penerapan P5 di kelas VIII SMP merupakan langkah penting dalam membentuk siswa dengan kecerdasan intelektual dan karakter yang kuat berlandaskan nilai-nilai Pancasila, dengan tim guru yang mengelola 3 tema per semester. Pelaksanaan P5 di kelas VIII menunjukkan hasil positif dalam meningkatkan kualitas pendidikan, namun masih memerlukan perbaikan dan pengembangan lebih lanjut. Evaluasi mengindikasikan bahwa meskipun kompetensi dan karakter peserta didik berkembang, perlu penambahan materi yang sesuai dengan minat siswa serta fasilitas yang mendukung, dengan monitoring dan diskusi pasca panen karya untuk mengatasi hambatan. Untuk meningkatkan efektivitas P5, diperlukan tindak lanjut sistematis yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, penilaian, keterlibatan semua pihak, dan umpan balik agar P5 dapat terus menjadi model pembelajaran yang efektif. Penelitian ini juga mengkonfirmasi temuan sebelumnya terkait perlunya dukungan yang lebih kuat, baik dalam hal materi pembelajaran, fasilitas, maupun mekanisme evaluasi. Temuan mengenai pentingnya tindak lanjut sistematis untuk meningkatkan efektivitas P5 juga sejalan dengan rekomendasi dari penelitian-penelitian sebelumnya yang menyoroti pentingnya siklus pembelajaran yang berkelanjutan.

REFERENSI

- Anam, M. M., Utami, W. S., Khotimah, K., & Marzuqi, M. I. (2023). Persepsi Guru Mata Pelajaran IPS dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Sidoarjo. *Jurnal Dialektika Pendidikan IPS*, 3(3), 20–35. <https://doi.org/10.26740/penips.v3i3.56021>
- Azizah, V., Harisnawati, H., & Rahayu, S. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas VII SMP Negeri 1 Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 1673-1682.
- Farida, S. I., Tajuddin, R., & Manik, C. D. (2022). Penguatan Profil Pelajar Pancasila bagi Murid MTs. Baitis Salmah Ciputat dalam Menciptakan Generasi Sumber Daya Manusia yang Unggul. *Indonesian Journal of Society Engagement*, 3(2), 91-105.
- Khairuddin, A., Kasir, M., & Alhudawi, U. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Meningkatkan Soft Skill Siswa Di SMA Negeri 7 Medan. *Aptana: Jurnal Ilmu & humaniora*, 1(1).
- Lilihata, S., Rutumalessy, S., Burnama, N., Palopo, S. I., & Onaola, A. (2023). *Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Kreatif dan Bernalar Kritis Pada Era Digital*. 4.
- Lubaba, M. N., & Alfiansyah, I. (2022). Analisis penerapan profil pelajar pancasila dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah dasar. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 9(3), 687-706.
- Nabila, A. (2022). *Pengaruh Media Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Kreativitas Berpikir Siswa Kelas V Di Sd Swasta Citra Indonesia Tahun Ajaran 2022/2023* (Doctoral dissertation).
- Rofi'ah, A. M., Shobirin, M., Fadlillah, M., Farah, N., Kunaifi, M. H., & Wahyudi, M. F. (2024). *ANALISIS KESIAPAN GURU DALAM PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA*.
- Sari, R., Usman, A., Mudayanti, A. R., & Nasihudin, M. D. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(2), 12-12.
- Sudibya, I. G. N., Arshiniwati, N. M., & Sustiwati, N. L. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Melalui Penciptaan Karya Seni Tari Gulma Penida Pada Kurikulum Merdeka. *GETER: Jurnal Seni Drama, Tari dan Musik*, 5(2), 25–38. <https://doi.org/10.26740/geter.v5n2.p25-38>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.